



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rani Oktaviani¹, Leny Julia Lingga²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 2 Juli 2025
Revisi: 9 Desember 2025
Diterima: 16 Desember 2025
Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
Index card match learning model, learning outcomes

Kata Kunci:
Model pembelajaran index card match, hasil belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v12i1.5217

Surel Korespondensi:
ranioktaviani@student.uir.ac.id

Abstract

This study aimed to examine the effect of the Index Card Match learning model on fifth-grade students' social studies learning outcomes at SDN 6 Pinggir. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 47 students, and the sample was selected through purposive sampling, resulting in 22 students from Class V.A. Data were collected using multiple-choice test instruments. The hypothesis was tested using a paired samples t-test to determine the effect of the Index Card Match learning model on students' learning outcomes. The results showed a significant improvement in students' scores, with the mean increasing from 57.95 in the pretest to 87.55 in the posttest. The paired samples t-test indicated a significance value of 0.00, which is lower than 0.05, leading to the acceptance of the alternative hypothesis. In conclusion, the implementation of the Index Card Match learning model has a significant effect on improving fifth-grade students' social studies learning outcomes at SDN 6 Pinggir.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam seberapa besar pengaruh model pembelajaran index card match terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Pinggir. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian Pre Eksperimental dengan mengadopsi desain One-Group Pretest-Posttest Design. Pada penelitian ini, populasi berjumlah 47 peserta didik. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dengan jumlah 22 peserta didik. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar tes pilihan ganda. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired sample t-test, yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh model pembelajaran index card match terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN 6 Pinggir. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Index Card Match memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 6 Pinggir. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 57,95 pada saat pretest menjadi 87,55 pada saat posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan adalah tolak ukur dalam menilai kualitas manusia, kemajuan suatu bangsa, serta kesiapan individu untuk menghadapi perkembangan teknologi yang mendukung kehidupan di masa depan. Keberhasilan pendidikan dapat

diukur dari terciptanya sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Bakiyah, 2022). Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan

potensi peserta didik, sehingga mereka siap untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan (Aswaruddin, 2021).

Pembelajaran adalah suatu proses di mana pendidik memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik untuk mendukung mereka dalam menjalani kegiatan belajar (Meri & Mustika, 2022). Di sisi lain, proses belajar akan berjalan dengan optimal jika mendapat respons yang positif dari peserta didik (Ramli et al., 2024). Dalam setiap kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru memilih metode atau model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Hidayat et al., 2023). Salah satu faktor yang memengaruhi dan menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Isa & Rustini, 2023). Pembelajaran yang demikian sangat penting untuk diterapkan di setiap mata pelajaran di Sekolah Dasar, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Supardi (2011) dalam (Tombakan, 2021), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan agama

yang disajikan dengan cara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Fajrianti dan Meilana (2022) dalam (Putri et al., 2025), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) banyak menekankan pada hubungan antara individu dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain dan berinteraksi dalam berbagai cara.

Materi IPS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dari tiga aspek, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran IPS adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat dan negara. Pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial Masyarakat (Oktaviani, 2022). Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila sarana dan prasarana yang tersedia memenuhi standar, guru menerapkan model pembelajaran yang menarik, serta siswa aktif berpartisipasi dalam proses tersebut. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa jenuh atau bosan saat mengikuti pelajaran di kelas (Nera et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara

dengan Ibu guru wali kelas V di SDN 6 Pinggir pada hari Rabu, 12 Februari 2025, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas masih menghadapi berbagai kendala. Guru masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah yang berpusat pada guru, di mana siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa banyak dilibatkan dalam proses eksplorasi dan diskusi. Kurangnya penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat merangsang keterlibatan aktif siswa menyebabkan suasana belajar menjadi monoton dan kurang menarik.

Di samping itu, media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan cenderung terbatas pada buku teks, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kesulitan untuk memahami materi yang bersifat abstrak atau berskala luas seperti dalam pelajaran IPS. Selain itu, berdasarkan data nilai harian yang diperoleh dari guru kelas, dari total 22 siswa, sebanyak 13 siswa sekitar 59% mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 70. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa belum mampu mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar ini tidak hanya mencerminkan keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga

menandakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum efektif dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, agar hasil belajar IPS dapat ditingkatkan secara signifikan dan merata.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam pelajaran IPS, adalah model pembelajaran *Index Card Match*. Alasan penulis memilih menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dibandingkan model lainnya karena = penerapannya, siswa diminta untuk mencari pasangan kartu antara pertanyaan dan jawaban, yang secara langsung mendorong keterlibatan aktif, membangun interaksi sosial, serta menumbuhkan semangat dan antusiasme dalam belajar.

Melalui *Index Card Match*, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam membangun pemahaman melalui kerja sama dengan teman sebaya. Aktivitas mencocokkan kartu juga terbukti dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi sekaligus memperkuat keterampilan

sosial dan komunikasi mereka. Oleh karena itu, model *Index Card Match* dipandang tepat untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SDN 6 Pinggir.

Menurut Silberman (2007) dalam (Abidin et al., 2024), *Index Card Match* adalah pendekatan pembelajaran yang menarik dan dinamis. Konsepnya ditandai oleh permainan kartu, di mana para pemain berusaha menemukan pasangan dengan mencocokkan potongan-potongan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Tujuan penerapan model *Index Card Match* adalah untuk melatih siswa agar lebih teliti dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pokok, sekaligus meningkatkan kreativitas mereka dalam berpartisipasi dalam permainan (Khasanah et al., 2023).

Model ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Emawati dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Model Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 38 Pontianak* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa yang diajarkan dengan

model konvensional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yang melibatkan satu kelompok siswa yang diberikan pretest, perlakuan berupa model pembelajaran *Index Card Match*, dan posttest untuk melihat perubahan hasil belajar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 6 Pinggir sebanyak 47 siswa, dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan 22 siswa sebagai sampel.

Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS sebelum dan sesudah perlakuan. Data hasil tes dianalisis menggunakan uji statistik *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai pretest dan posttest, dengan bantuan software SPSS dan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan cara menggambarkan data sehingga muncul gambaran mengenai suatu variabel. Untuk analisis deskriptif

ukuran yang digunakan adalah mean, standar deviasi, serta nilai maksimal dan minimal. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat diketahui dengan cara mengolah data hasil belajar siswa menggunakan bantuan SPSS 22.0 for Windows.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	22	11	90	57,95	19,112
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan Tabel 1. hasil penelitian dari 22 orang siswa kelas VA SDN 6 Pinggir, diperoleh rata-rata pretest adalah 57,95, nilai minimum diperoleh 11, dan nilai maksimum sebesar 90

dengan standar deviasi 19,112. Dari tabel rata-rata pretest, kemudian disajikan dalam tabel distribusi. Berikut tabel distribusi frekuensi data pretest kelas VA SDN 6 Pinggir.

Tabel 2. Distribusi Data Pretest

No	Interval	F	Fk	Fr
1	11 - 27	1	1	4,54%
2	28 - 44	2	3	9,1%
3	45 - 61	11	14	50%
4	62 - 78	5	19	22,7%
5	79 - 95	3	22	13,6%
Jumlah		22		100%

Dari tabel 2., dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar rentang nilai 11-27 sebanyak 1 orang (4,54%), siswa yang memiliki hasil belajar rentang 28-44 sebanyak 3 orang (9,09%), siswa yang memiliki hasil belajar rentang 45-61 sebanyak 14 orang (50%), sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar rentang 62-78 sebanyak 5 orang (22,7%) dan

siswa yang memiliki hasil belajar rentang 79-95 sebanyak 3 orang (13,6%).

Selain uji analisis deskriptif pretest, dalam penelitian ini juga dikaji analisis deskriptif posttest. Berdasarkan hasil penelitian dari 22 orang siswa kelas VA SDN 6 Pinggir, diperoleh rata-rata posttest adalah 87,55, nilai minimum diperoleh 73, dan

nilai maksimum sebesar 100 dengan penghitungan dapat dilihat pada Tabel standar deviasi 6,926. Hasil 3.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif Postest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Postest	22	73	100	87,55	6,926
Valid N (listwise)	22				

Dari tabel rata-rata postest, frekuensi data pretest kelas VA SDN 6 kemudian disajikan dalam tabel Pinggir. distribusi. Berikut tabel distribusi

Tabel 4. Distribusi Data Postest

No	Interval	F	Fk	Fr
1	73 - 78	3	3	13,6%
2	79- 84	8	11	36,3%
3	85 - 90	6	17	27,2%
4	91- 96	3	20	13,6%
5	97- 102	2	22	9,1%
Jumlah		22		100%

Dari Tabel 4., dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar rentang nilai 73-78 sebanyak 3 orang (13,6%), siswa yang memiliki hasil belajar rentang 79-84 sebanyak 8 orang (36,3%), siswa yang memiliki hasil belajar rentang

85-90 sebanyak 6 orang (27,2%), sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar rentang 91-96 sebanyak 3 orang (13,6%) dan siswa yang memiliki hasil belajar rentang 97-102 sebanyak 2 orang (9,1%).

Uji Normalitas

Setelah didapatkan data pretest dan postest yang dibutuhkan, proses selanjutnya adalah mencari uji normalitas pada tiap data penelitian. Uji normalitas digunakan untuk memperoleh tingkat kenormalan data

yang digunakan, apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dalam uji kenormalan data dengan bantuan program SPSS 29. Adapun hasil uji normalitas terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,942	22	,221
Postest	,938	22	,182

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Jenis uji yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*, di mana *Shapiro-Wilk* lebih disarankan untuk jumlah sampel kecil (di bawah 50), seperti pada penelitian ini yang hanya melibatkan 22 responden. Berdasarkan data *pretest*, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* adalah 0,221 ($p > 0,05$), sehingga data *pretest* berdistribusi normal. Sementara itu, pada data *posttest*, nilai

Uji Paired Sample t-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata yang berasal dari sampel yang sama, tetapi diukur pada dua waktu atau kondisi yang berbeda. Dalam konteks ini, uji *paired* digunakan karena data yang dianalisis adalah hasil pretest dan posttest dari kelompok siswa yang sama, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (penggunaan model pembelajaran tertentu). Uji ini cocok digunakan ketika data berdistribusi normal, yang telah dibuktikan melalui uji normalitas sebelumnya. Dengan menggunakan uji *paired*, dapat diketahui apakah perlakuan yang diberikan

signifikansi dari uji *Shapiro-Wilk* adalah 0,182 ($p > 0,05$), yang juga menunjukkan bahwa data *posttest* masih dapat dianggap berdistribusi normal secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga analisis parametrik seperti *paired sample t-test* layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan hasil belajar siswa sama, tetapi diukur pada dua waktu atau kondisi yang berbeda. Dalam konteks ini, uji *paired* digunakan karena data yang dianalisis adalah hasil pretest dan posttest dari kelompok siswa yang sama, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (penggunaan model pembelajaran tertentu). Uji ini cocok digunakan ketika data berdistribusi normal, yang telah dibuktikan melalui uji normalitas sebelumnya. Dengan menggunakan uji *paired*, dapat diketahui apakah perlakuan yang diberikan memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan hasil belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample T-tes

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-29,591	13,647	2,910	-35,642	-23,540	-10,170	21	,000

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata selisih (mean difference) antara pretest dan posttest adalah -29,591, dengan nilai t_{hitung} sebesar -10,170 pada derajat kebebasan (df) = 21. Interval kepercayaan 95% terhadap selisih nilai berkisar antara -35,642 hingga -23,540, yang seluruhnya berada di bawah nol, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan atau intervensi. Karena nilai $0,00 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *Index Card Match*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa

(Apriyanti et al., 2021) pelaksanaan Pembelajaran model Kooperatif Tipe *Index Card Match* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi di akhir pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran keaktifan dan kerjasama siswa terlihat pada model ICM ini. Salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran terdapat pada keaktifan siswa.

Selain itu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrienti, 2022) menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode index card match terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa juga mulai aktif dan percaya diri dalam menanggapi jawaban atau pertanyaan siswa lainnya sehingga siswa yang lain ikut termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Proses

pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa betah dan nyaman mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran index card match berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa.

Menurut (Sinaga et al., 2023) model pembelajaran Index Card Match merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model ini dapat melatih kemampuan berfikir siswa. Siswa tidak hanya terus menghafal akan tetapi mampu mengingat serta memahami pembelajaran dengan baik. Sehingga ketika siswa mengerjakan latihan soal, siswa akan mengerjakan soal sesuai dengan ingatan dan pemahaman dari pelajaran yang dipelajari (Wahyuningtyas & Zulherman, 2022). Selain itu menurut (Widodo et al., 2023) penerapan pembelajaran index card match adalah salah satu cara agar mengasah kreativitas siswa agar mampu berfikir kreatif dan inovatif, selain itu melatih siswa untuk berfikir

mandiri, bertanggung jawab atas sebuah pemikiran yang diperoleh dan melatih kepercayaan diri siswa melalui presentasi siswa di depan kelas. Jadi bisa dilihat pengaruh dari penerapan pembelajaran index card match itu mendapatkan hasil yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 6 Pinggir. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 57,95 pada saat pretest menjadi 87,55 pada saat posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPS karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Khairunnisa, K., Munte, R. N. B., Valiza, D., Mahfi, I. A., & Nazlia, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Fikih Kelas V Di MIS AL-ANWAR. *Hibrul ULAMA*, 6(1), 52–60.
- Apriyanti, A., Mukminin, A., & Hidayat, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (Icm) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi IPS Kelas V Sd Islam Al Falah Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(1), 122–133.
- Aswaruddin. (2021). Terpuruknya Pendidikan di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 36–50.
- Bakiyah. (2022). Pendidikan Indonesia Era Globalisasi. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 82–87.
- Febrienti, T. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Metode Index Card Match (Icm) Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Klaten. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(2), 220–229.
- Hidayat, T., Fau, A., & Harefa, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72.
- Isa, S. F. P., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Media Pada Pembelajaran Ips Di Sd. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(1), 24–29.
- Khasanah, W. N., Subando, J., & Sugiyat. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 113–120.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 200–208.
- Nera, N., Diana Pramesti, & Erika Fitri Wardani. (2023). The Influence of the Course Review Horay Type Model on Social Studies Learning Outcomes in the Struggle Material of the Heroes in Grade IV. *Jurnal Pendidikan Ips*, 13(1), 1–7.
- Oktaviani, A. M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101.
- Putri, B. A., Marzuqi, A. S., Ardiyanti, S., Anjeli, A. M., Fajriyani, E., Rahayu, E. S., Anafisi, A., Saasariya, A., & Winandika, G. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Game Edukasi Digital Dalam Pembelajaran IPS Di SD. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), 43–53.
- Ramli, R., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91–99.

- Sinaga, S., Lumbantobing, M. T., & Sitohang, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 382–390.
- Tombokan, S. S. N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD*. 7(1).
- Wahyuningtyas, R. & Zulherman. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Type Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 88–94.
- Widodo, A. A., Rahmawati, I., & Rofisian, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pacing Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora'*, 2(10).